ABSTRAK

Penelitian ini menggambarkan tentang tantangan – tantangan apa saja yang dihadapi oleh Partai Hati Nurani Rakyat Dewan pimpinan Cabang Sampang , Madura dalam proses mengkader perempuan – perempuan Sampang untuk dijadikan calon – calon legislatif perempuan Sampang yang maju pada Pemilu 2014 . Tidak berhenti dari situ saja , tetapi penulis akan mengekspor data – data mengenai sistem kaderisasi yang dijalankan oleh Partai Hati Nurani Rakyat guna mendapatkan kader – kader perempuan tersebut . Penelitian ini dilakukan mengingat banyaknya politisi – politisi perempuan yang belum mampu mengemban amanat kaum perempuan di seluruh Indonesia maupun menyelesaikan segala persoalan gender di negeri ini .Kedua adalah terkait dengan aturan kuota 30 persen perempuan , yang sejatinya memiliki cita -cita yang mulia yakni meningkatkan kesetaraan gender di dunia perpolitikan sehingga dapat memberi kesempatan perempuan – perempuan di negeri ini untuk duduk di parlemen kemudian menyalurkan aspirasi – aspirasi perempuan dan menyelesaikan segala problematika perempuan dengan kebijakan publik yang dicetuskan oleh para politisi perempuan . Hasil dari Penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat kendala-kendala baik dari internal maupun eksternal DPC Sampang yang menyebabkan pihak internal partai menemui kesulitan – kesulitan untuk melaksanakan perekrutan perempuan – perempuan Sampang , baik untuk dijadikan sebagai pengurus internal partai , maupun untuk dicalonkan menjadi calon legislatif perempuan dari Partai Hati Nurani Rakyat dalam Pemilihan Umum Legislatif 2014, sehingga proses kaderisasi-pun tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci : tantangan – tantangan , sistem , kaderisasi , perempuan , partai politik .

KATA PENGANTAR

Pada hakikatnya setiap negara pasti memiliki tujuan – tujuan mulia untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dari massa ke massa. Hal tersebut tercermin dari segala macam peraturan – peraturan yang diberlakukan sebuah negara , termasuk peraturan tentang 30 persen kuota perempuan di dunia perpolitikan yang memiliki tujuan mulia , yakni meningkatkan kesetaraan gender di dunia perpolitikan agar segala persoalan yang menyangkut perempuan yang ada di negara ini dapat terselesaikan dengan sebaik – baiknya dan seadil – adilnya mengingat masih banyaknya kasus akut menyerang perempuan Indonesia dewasa ini , seperti KDRT , Pelecehan Seksual , Kekerasan pada anak – anak berjenis kelamin perempuan , diskrimiasi dan pengucilan dan lain sebagainya . Tetapi sayang sekali jika cita – cita mulia ini tidak didukung dengan hadirnya politisi – politisi perempuan yang berkualitas untuk menyerukan kepentingan – kepentingan perempuan maupun memberi solusi untuk persoalan – persoalan perempuan di ranah kebijakan publik . Oleh sebab itu penulis ingin sekali menguak dan mengeksplorasi lebih dalam mengenai proses kaderisasi calon – calon politisi perempuan yang dilakukan oleh Partai Politik Hati Nurani Rakyat di Sampang , Madura , dan apa – apa saja tantangan – tantangan yang dihadapi Partai Hati Nurani Rakyat dalam proses kaderisasi politisi – politisi perempuan tersebut mengingat Kabupaten Sampang adalah masih termasuk daerah tapal kuda dimana nilai – nilai agama masih tertanam kuat disana , dan dominasi lelaki dan para kyai sangat tinggi , dimana situasi – situasi ini justru tidak mendukung perempuan untuk go public , dimana sekali lagi hal ini juga bertentangan dengan Undang-undang No. 2 tahun 2008 tentang kuota 30 persen perempuan yang harus dipenuhi setiap partai politik yang hendak mengikuti pemilihan umum legislatif 2014.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif deskriptif dimana penelitian deskriptif bertujuan memberi gambaran mengenai suatu individu, keadaan , gejala atau kelompok tertentu. Sehingga dalam hal ini penulis akan menggambarkan dan mengupas tuntas tantangan –tantangan yang ada saat proses kaderisasi perempuan berlangsung serta dalam hal ini penulis akan

menggambarkan secara detail bagaimana Partai Hati Nurani Rakyat , Dewan Pimpinan Cabang Kabupaten Sampang melakukan kaderisasi perempuan yang pada akhirnya para kader – kader perempuan tersebut dijadikan calon – calon legislativ perempuan yang siap bertanding di Pemilhan Umum Legislativ 2014 dan siap menjadi wakil para perempuan – perempuan Sampang yang nantinya akan mengemban segala mandat mulia dari aturan 30 persen kuota perempuan itu sendiri . Teori – teori yang akan diaplikasian dan yang akan menjadi alat analisa adalah kajian teori fungsional partai politik , representasi perempuan di poltik , serta teori kaderisasi itu sendiri.

Tantangan – tantangan yang dihadapi oleh Partai Hati Nurani rakyat bersifat internal dan eksternal. Tantangan yang sifatnya internal adalah terkait permasalahan dana dan jaringan dalam upaya kaderisasi . Sedangkan tantangan eksternal lebih cenderung kepada budaya perempuan Sampang yang bisa dibilang jauh dari kualitas yang dibutuhkan untuk menjadi politisi perempuan handal yang sanggup menjadi representasi perempuan di dunia politik , apalagi untuk menyelesaikan segala problematika perempuan dalam kebijakan publik .

Sistem Kaderisasi perempuan yang dilakukan Dewan Pimpinan Cabang Partai Hati Nurani Rakayat adalah sebagai berikut . Bersifat Formal , dimana kader perempuan harus aktiv di internal keorganisasian partai sebelum sebelum menjadi calon legislativ perempuan Partai Hati Nurani Rakyat. Yang kedua adalah sistem yang sifatnya pragmatis , disini mulai tiga bulan menjelang pemilu Legislatif , Dewan Pimpinan Cabang membuka pendaftaran calon legislative perempuan yang terbuka secara umum tanpa dipungut biaya untuk mendapatkan perempuan yang bersedia untuk dijadikan calon legislative .

Dalam kesempatan ini , penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada rekan – rekan Partai Hati Nurani Rakyat baik yang ada di Dewan Pimpinan Cabang Sampang maupun Dewan Pimpinan Daerah Surabaya , Jawa Timur karena terbukti sangan pro-aktif dengan banyak memberikan informasi – informasi yang faktual , objective , dan terpercaya .